

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk sebanyak 275,77 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1,13% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di negara Indonesia, maka bertambah pula berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan, dan Pendidikan yang tentunya harus dipenuhi. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur yang disebabkan karena sempitnya lapangan pekerjaan. Ketika negara lain banyak bersaing untuk meningkatkan dan mengembangkan kewirausahaannya, tetapi sayangnya di negara Indonesia belum memaksimalkan hal tersebut.

Menurut Rachbini (2002) “kewirausahaan merupakan masalah yang sangat penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini”. Menurut Zahra dalam (Peterson & Lee, 2000) kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu negara. Sejalan dengan itu, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan bisa membantu memberikan begitu banyak lapangan kerja, jasa pelayanan, kebutuhan konsumen, serta meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Lalu menurut Peterson & Lee (2000) “seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi”.

Saat ini pada kenyataannya negara Indonesia tidak banyak memiliki wirausahawan dan masih terbilang cukup rendah bahkan tertinggal dibandingkan dengan sejumlah negara ASEAN lainnya seperti yang dikatakan oleh Inarno Djajadi yang merupakan Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). Dia mengatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia masih sekitar 3,18% dimana jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia 4,7%,

Singapura 8,7%, dan Thailand 4,2%, Indonesia masih kalah dari beberapa negara tersebut (Jurnas.com, 2022).

Kewirausahaan yang dimaksud di sini bukan sekedar kemampuan untuk membuka usaha saja, tapi bagaimana cara untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, apalagi pada generasi muda. Generasi muda dapat merubah pola pikir dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Rata-rata generasi muda terdidik cenderung tidak mau memilih untuk berwirausaha, karena mereka lebih memilih untuk bekerja di kantor. Salah satu alasannya yaitu mereka tidak berani mengambil pekerjaan yang berisiko, oleh karena itu mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan dengan gaji rutin per bulannya. Hal tersebut sudah tertanam disebagian besar masyarakat Indonesia. Dari pernyataan tersebut, sudah tidak heran jika di negara Indonesia tingkat penganggurannya sangatlah tinggi. Itu disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang ada, sedangkan penduduk negara Indonesia banyak sekali yang berlomba-lomba mencari pekerjaan. Sebenarnya dengan banyak terlahirnya wirausahawan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Menurut Sukidjo (2005) “secara jangka pendek upaya untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan membuka lapangan kerja baru dan pengembangan kewirausahaan, harapannya adalah dengan memiliki ciri dan watak kewirausahaan, para pengangguran dapat tergugah untuk mencoba membuka usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain”.

Permasalahan pengangguran di Indonesia merupakan suatu masalah yang sudah dari lama belum bisa terpecahkan dengan baik sampai sekarang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa lulusan SMK yang persentasenya paling tinggi yaitu di angka 13,55%, artinya lulusan SMK yang menghasilkan paling banyak pengangguran. Hal tersebut sangat disayangkan karena semestinya SMK itu bentuk satuan Pendidikan yang mengedepankan pengembangan dalam kemampuan siswanya supaya bisa bekerja di bidang-bidang tertentu, bisa melihat peluang kerja serta mengembangkan kemampuan yang ada

pada dirinya. Terlebih lagi untuk memperoleh pekerjaan siswa SMK tidak hanya bersaing dengan sesama lulusan tetapi dengan lulusan perguruan tinggi dimana memiliki pengetahuan, keterampilan dan mental yang lebih cakap dan berpengalaman. Menurut Premono (2010) “SMK memiliki peran untuk menjadikan lulusannya siap bekerja secara mandiri atau dengan bekerja di bidang-bidang tertentu”. Maksud dari siap bekerja secara mandiri disini salah satunya yaitu dengan menjadi wirausahawan atau memiliki usaha sendiri. Maka dari itu perlu adanya Pendidikan kewirausahaan di SMK. “Kewirausahaan di SMK merupakan pemberian bekal kemampuan dalam bentuk kompetensi dasar yang berhubungan dengan kemandirian lulusan agar siap bekerja secara mandiri” (Subijanto, 2012 : 163).

Melalui berwirausaha diharapkan dapat membantu menurunkan persentase pengangguran dengan lebih signifikan dan dengan langkah yang lebih realistis yaitu pembukaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Berangkat dari hal tersebut, saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyuguhkan pengetahuan dan arahan tentang kewirausahaan melalui pemberian mata pelajaran Pendidikan kewirausahaan yang diharapkan setelah lulus siswa tidak lagi kebingungan apabila dihadirkan masalah perekonomian yaitu sulitnya mencari pekerjaan.

Hal tersebut searah dengan tujuan SMK Negeri 2 Tasikmalaya yaitu menghasilkan lulusan yang kompetitif serta memiliki jiwa kewirausahaan yang unggul, melalui pemberian mata pelajaran Pendidikan kewirausahaan pada tiap kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. SMK Negeri 2 Tasikmalaya termasuk SMK yang memiliki akreditasi unggul (A), selain itu SMK Negeri 2 Tasikmalaya banyak menghasilkan lulusan dengan berbagai kompetensi bidang keahlian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai objek penelitian, karena tidak dipungkiri sekolah yang memiliki akreditasi unggul (A) dan memiliki lulusan yang sangat kompeten pasti memiliki banyak sekali berbagai prestasi yang telah diraih, dan siswanya pun pasti memiliki motivasi yang tinggi, Beberapa hal tersebut sejalan dan sangat berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.

SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki 20 kompetensi keahlian yakni (1) Konstruksi Gedung, sanitasi dan perawatan, (2) Desain pemodelan dan Informasi bangunan, (3) Ketegalistrikan, (4) Teknik instalasi tenaga listrik, (5) Teknik mesin, (6) Teknik pemesinan, (7) Teknik pengelasan, (8) Teknik fabrikasi logam dan manufacture, (9) Teknik otomotif, (10) Teknik kendaraan ringan otomotif, (11) Teknik manajemen dan perbaikan otomotif, (12) Teknik elektronika, (13) Teknik audio video, (14) Teknik mekatronika, (15) Teknik jaringan computer dan komunikasi, (16) Pengembangan perangkat lunak dan gim, (17) Teknik computer dan jaringan, (18) Sistem informasi jaringan dan aplikasi (19) Broadcasting dan perfilman, dan (20) Produksi dan siaran program televisi. Selain itu berdasarkan hasil *teaser study* mengenai data alumni siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya lulusan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Alumni SMK Negeri 2 Tasikmalaya Lulusan Tahun 2021

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa	Status Alumni	Kuantitas	Persentase
1.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	70	Bekerja	36	51,4%
			Melanjutkan	21	30%
			Wirausaha	10	14,3%
			Lainnya	3	4,3%
Jumlah Persentase				70	100%
2.	Produksi dan Siaran Program Televisi	28	Bekerja	12	42,9%
			Melanjutkan	11	39,3%
			Wirausaha	5	17,8%
			Lainnya	0	0%
Jumlah Persentase				28	100%
3.	Teknik Audio Video	54	Bekerja	34	63%
			Melanjutkan	9	16,7%
			Wirausaha	11	20,3%
			Lainnya	0	0%

			Jumlah Persentase	54	100%
4.	Teknik Mekatronika	51	Bekerja	30	58,8%
			Melanjutkan	11	21,6%
			Wirausaha	10	19,6%
			Lainnya	0	0%
			Jumlah Persentase	51	100%
5.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	46	Bekerja	21	45,7%
			Melanjutkan	11	23,9%
			Wirausaha	10	21,7%
			Lainnya	4	8,7%
			Jumlah Persentase	46	100%
6.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	25	Bekerja	12	48%
			Melanjutkan	4	16%
			Wirausaha	9	36%
			Lainnya	0	0%
			Jumlah Persentase	25	100%
7.	Teknik Komputer dan Jaringan	42	Bekerja	20	47,6%
			Melanjutkan	14	33,3%
			Wirausaha	6	14,3%
			Lainnya	2	4,8%
			Jumlah Persentase	42	100%
8.	Teknik Pemesinan	9	Bekerja	4	44,4%
			Melanjutkan	1	11,1%
			Wirausaha	3	33,3%
			Lainnya	1	11,1%
			Jumlah Persentase	9	100%

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan alumni SMK Negeri 2 Tasikmalaya lulusan tahun 2021 yang menjadi seorang wirausaha masih sangat rendah, lebih banyak yang bekerja daripada menjadi seorang wirausaha. Yang menjadi wirausaha

hanya 20% yaitu lebih tepatnya sebanyak 64 orang dari 325 orang. Dikatakan rendah karena persentasenya masih sangat kecil yaitu dibawah 50%. Pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di SMK akan menciptakan lebih banyak wirausaha muda. Jadi seperti yang sudah kita ketahui, dari fakta yang sudah ada bahwa ternyata pengangguran yang paling tinggi itu dari lulusan SMK, terbukti dari sekitar 830 orang yang lulus di SMK Negeri 2 Tasikmalaya pada tahun 2021 hanya 325 orang yang bekerja, menjadi wirausaha dan atau melanjutkan Pendidikan. Dari pernyataan tersebut ditemukan permasalahan bahwa lebih dari 50% lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya tidak bekerja atau pengangguran. Hal itu disebabkan karena sedikit juga dari mereka yang menjadi wirausaha.

Menurut Karabulut (2016 : 16) “minat berwirausaha menunjukkan minat atau ketertarikan seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausaha sebagai pilihan karirnya”. Meningkatkan minat siswa SMK untuk ingin berwirausaha itu merupakan sesuatu yang tidak mudah, apalagi jika mereka memang sudah tidak tertarik dalam hal berwirausaha. Menurut Nizma dan Siregar (2018 : 31) “kurangnya ketertarikan untuk menjadi wirausaha umumnya disebabkan karena lebih memilih untuk mencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan pekerjaan (*job creator*)”. Siswa seharusnya lebih paham bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia tidak semua menyerap lulusan SMK. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha bagi siswa SMK sangatlah penting untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan visi SMK Negeri 2 Tasikmalaya, salah satunya yaitu menciptakan lulusan yang mampu bekerja secara mandiri atau dengan kata lain yaitu berwirausaha.

Masih banyak yang mempunyai pandangan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang baik itu ditentukan oleh Pendidikan yang tinggi saja dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka dengan gelar Pendidikan dan juga ijazah sekolah tanpa memberikan bekal kepada mereka dengan sikap mandiri yang sangat penting untuk terjun ke dunia wirausaha. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha diharapkan bisa benar-benar terlibat dalam tindakan-tindakan wirausaha dan merealisasikan minatnya tersebut untuk berwirausaha, yaitu sampai siswa benar-benar memulai dan memiliki usaha. Tetapi untuk

mewujudkan hal tersebut ada gap yang akan dihadapi seperti kurangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk berwirausaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husnul Laila dengan judul “Pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 universitas Perjuangan Tasikmalaya” menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Pengaruh *Need for Achievement*, *Locus of Control*, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh *need for achievement*, *locus of control* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *need for achievement* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *need for achievement, locus of control* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kewirausahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian untuk pemecahan masalah serupa yaitu pada bidang kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar minat berwirausaha dan pentingnya aspek kewirausahaan untuk masa depan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Kejuruan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk Lembaga Pendidikan mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Selain itu penelitian ini sebagai bentuk manifestasi ilmu dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.